

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

- a. Dari hasil perhitungan analisa BOW dengan analisa PU didapat perbandingan yaitu sebesar 13,363 %.

Dimana diketahui kebutuhan tulangan hasil perhitungan penulis dengan analisa metoda BOW sebesar Rp. 363.257.100 dan ternyata lebih besar dari hasil kebutuhan tulangan hitungan kontraktor yang berupa acuan pelaksanaan yaitu sebesar Rp. 314.715.900

Nilai Persentase perbedaan biaya tersebut adalah :

$$= \frac{\text{Rp.363.257.100} - \text{Rp.314.715.900}}{\text{Rp.363.257.100}} \times 100 \% = 13,363 \%$$

- b. Dikarenakan banyak perbedaan pada perhitungan volume kontraktor dan penulis, maka penulis mencoba melakukan perhitungan kebutuhan besi tulangan dengan menggunakan hasil perhitungan dan Analisa Harga Satuan kontraktor. Sehingga didapat perbedaan biaya antara analisa BOW dengan Lokal Kontraktor/PU yaitu sebesar 11,533 %.

Dimana diketahui kebutuhan tulangan hasil perhitungan penulis dengan analisa metoda BOW sebesar Rp. 363.257.100 dan ternyata lebih besar dari hasil kebutuhan tulangan hitungan kontraktor yang berupa acuan pelaksanaan yaitu sebesar Rp. 321.364.100.

Nilai Persentase perbedaan biaya tersebut adalah :

$$= \frac{\text{Rp.363.257.100} - \text{Rp.321.364.100}}{\text{Rp.363.257.100}} \times 100 \% = 11,533 \%$$



Perhitungan kebutuhan besi dengan analisa BOW lebih besar dari perhitungan analisa lokal kontraktor / PU, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor pada perhitungan analisa BOW diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk perhitungan berdasarkan volume pekerjaan dan kebutuhan pembesian terdapat perbedaan. Dimana nilai akhir perhitungan yang dilakukan penulis lebih besar dari perhitungan lokal kontraktor / PU. Hal ini disebabkan oleh perbedaan perhitungan yang dilakukan oleh kedua pihak, tingkat ketelitian yang berbeda dan perbedaan asumsi dalam membaca gambar. Selain itu juga disebabkan oleh kesalahan perhitungan sehingga memberikan dampak pada perhitungan biaya.
2. Pada pekerjaan pembesian perhitungan kawat pengikat diambil 8% dari total biaya pembesian, sedangkan pada metoda lokal kontraktor / PU diambil 1 % (0,01). Jadi kebutuhan kawat pengikat pada analisa BOW lebih besar dibandingkan pada analisa lokal kontraktor / PU, sehingga memberikan dampak yang cukup besar pada perhitungan kebutuhan besi dan biaya keseluruhan.
3. Pada perhitungan analisa BOW dengan perhitungan analisa lokal kontraktor / PU terdapat perbedaan, seperti koef pada perhitungan pembesian analisa lokal kontraktor / PU 1,03. Sedangkan pada analisa BOW perhitungan pembesian secara langsung.
4. Pada perhitungan analisa BOW ditambahkan biaya tak terduga 10% dari total dan keuntungan 10% dari total, sedangkan pada data yang ada tidak tercantum biaya tak terduga dan keuntungan. Sedangkan pada lokal kontraktor / PU hanya ditambahkan keuntungan 10% dari total, sehingga memberikan dampak yang cukup besar pada perhitungan kebutuhan biaya pembesian keseluruhan.



